

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi atau organisasi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan, pada prinsipnya kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya (Haalisa, dkk., 2021)

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berperan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit, para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, pada dasarnya audit bertujuan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengontrol dan menghindari manipulasi

data untuk memperoleh laporan audit yang berkualitas diperlukan suatu standar yang menentukan kualitas audit (Marista,2021).

Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit untuk memastikan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang diterapkan dan kemudian mengkomunikasikan terhadap pemakai. Auditor yang independen dapat digunakan perusahaan untuk meyakinkan pihak dari luar yaitu para investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang sebenarnya dan dapat dipercaya.

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan profesional agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi penggunaanya, hal ini dikarenakan akuntan publik dipercaya sebagai orang yang berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya, relevan dan handal. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Muslim,2020).

Profesi akuntan publik sebagai bagian dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan sering mengalami tekanan konflik kepentingan sehingga terbawa kedalam praktik yang tidak etis (Muslim, 2020). beberapa kasus pelanggaran kode etik dan penyimpangan audit di Indonesia diantaranya adalah sanksi administrasi yang dikenakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Andreson & rekan. Auditor andreas sabri merupakan tanda bahwa standar auditing menunjukkan adanya

pelanggaran material terhadap ketentuan yang berlaku pada tanggal 7 Februari 2024, OJK menghentikan sementara pendaftaran KAP Andreson dan rekan selama satu tahun, karena tidak memenuhi ketentuan pasal 7 peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 dan PJOK No. 9 tahun 2023, memutuskan untuk membekukannya, memperhatikan transaksi dan menerapkan standar pengendalian mutu jasa audit. Sanksi serupa juga dijatuhkan kepada auditor andreson sabri, karena tidak memenuhi persyaratan independensi dan tidak menjaga komunikasi yang diperlukan OJK, situasi ini mencerminkan tantangan dalam penerapan kualitas audit di sektor jasa keuangan dan berpotensi melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan dan integritas profesi akuntansi (Puspadini, 2024).

Kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Ida Ayu Budhananda pada 2021 berpusat pada audit yang dilakukan terhadap PT Mitra Prodin, sebuah perusahaan pembuat kertas rokok, meskipun tidak ada sanksi langsung yang dipublikasikan dari regulator terhadap KAP, hasil auditnya menjadi alat bukti utama dalam persidangan dan memicu laporan dugaan pelanggaran kode etik hakim. Kasus ini bermula dari sengketa internal di PT Mitra Prodin yang berujung pada gugatan hukum. Jhon Winkel, warga negara asing asal Belanda yang menjabat sebagai Presiden Direktur dan pemegang saham perusahaan dituduh melakukan penggelapan dana sebesar Rp3,1 miliar oleh komisariss perusahaan, Anthony Rhodes. Kasus ini berawal dari masalah utang-piutang yang terjadi antara tahun 2016 hingga 2019 untuk mendukung tuntutan penggelapan, laporan audit yang disusun oleh KAP Ida Ayu Budhananda digunakan sebagai alat bukti utama. Laporan audit ini

menyimpulkan bahwa Jhon Winkel telah merugikan perusahaan sebesar Rp3,1 miliar. namun, selama proses persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Gianyar, hasil audit ini mulai dipertanyakan saat Ida Ayu Budhananda selaku saksi ahli diperiksa di depan sidang, ia tidak dapat mengelak bahwa hasil auditnya cacat dan tidak valid. Kesalahan-kesalahan ini juga diakui oleh kasir perusahaan, yang membenarkan adanya kecacatan dalam laporan audit. Pada tanggal 16 Agustus 2021, Majelis Hakim PN Gianyar menjatuhkan vonis 1 tahun 4 bulan penjara kepada Jhon Winkel, berdasarkan bukti-bukti yang diajukan, termasuk hasil audit yang kemudian terbukti cacat. Putusan ini membuat kuasa hukum Jhon Winkel mengajukan banding. selain itu, mereka juga melaporkan ketiga hakim yang menangani kasus ini ke Komisi Yudisial (KY) dan Badan Pengawas Mahkamah Agung (Bawas MA) pada 10 September 2021. Laporan tersebut dilayangkan karena hakim dinilai telah melanggar kode etik dengan memutus perkara berdasarkan bukti yang jelas-jelas tidak valid, dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Denpasar menerima permohonan Jhon Winkel. Akhirnya, pada 13 Oktober 2021, Jhon Winkel dinyatakan bebas murni, ini secara tidak langsung menguatkan argumen bahwa hasil audit yang digunakan sebagai bukti utama memiliki kelemahan signifikan (Wedari, dkk., 2023).

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit dan secara langsung akan dikaitkan dengan kegagalan dari auditor dengan meningkatkan kualitas audit, secara langsung akan meningkatkan kinerja pemerintahan dalam mengelola keuangan negara sehingga kasus-kasus kecurangan tidak akan terulang lagi. Kualitas audit yang

dihasilkan auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Salah satu upaya auditor untuk meningkatkan kualitas audit adalah dengan auditor harus memiliki independensi. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain (Anam, dkk. 2021). Auditor juga perlu bersikap independen untuk mematangkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas. Peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Aprilianti, dkk. (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian lainnya yang berbeda yaitu Septiani, dkk. (2021) dan Anam, dkk. (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. perbedaan hasil ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan karakteristik responden, lingkungan kerja, serta tingkat tekanan klien yang dihadapi auditor. Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali, auditor cenderung bekerja dalam pengawasan ketat dan sistem pengendalian mutu yang relatif seragam, sehingga variasi independensi auditor tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas audit secara signifikan.

Auditor yang objektif adalah auditor yang menyatakan pendapatnya berdasarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak hanya independensi auditor tetapi objektivitas juga erat kaitannya dengan independensi. dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya dalam melaksanakan tugasnya (Yoga, dkk. 2024). dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil

tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Penelitian terdahulu yaitu Anggraini (2023) mengemukakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini sejalan dengan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. sedangkan, menurut Wahyuni, dkk. (2020) dan Pramita, dkk. (2021) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, di mana pada penelitian ini auditor lebih menekankan pada prinsip objektivitas dalam menghadapi kompleksitas klien dan risiko audit, sehingga objektivitas menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit.

Seorang auditor juga harus memiliki sikap integritas. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sirajuddin, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia

penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2020) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dan Yoanita (2021) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan persepsi auditor terhadap integritas itu sendiri. pada penelitian ini, integritas dipandang sebagai nilai utama yang benar-benar diterapkan dalam praktik audit, sedangkan pada penelitian terdahulu, integritas mungkin telah dianggap sebagai nilai normatif yang sudah melekat pada profesi auditor sehingga tidak memengaruhi variasi kualitas audit

Menurut Risma (2020) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan dapat membantu auditor dalam pengambilan sebuah keputusan. Pengetahuan yang luas akan bidang yang digelutinya juga dapat membantu auditor dalam mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan. oleh karena itu, auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit, semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang

dimiliki sebagai seorang auditor. sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suairni (2022) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoanita (2021) dan Muslim (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, pelatihan, serta kompleksitas penugasan audit. pada penelitian ini, auditor memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup untuk mengaplikasikan kompetensinya secara optimal dalam proses audit.

Dengan adanya beberapa faktor-faktor yang disebutkan di atas dan kasus- kasus yang telah disebutkan diatas terutama ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih variabel pengalaman kerja sebagai variabel moderasi, dikarenakan faktor pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang meningkatkan perkembangan potensi perilaku dan dapat diartikan sebagai proses yang mengantarkan seseorang pada pola perilaku yang lebih tinggi. Pengalaman merupakan faktor penting dalam audit, hal ini terlihat dari tingkat kesalahan auditor yang tidak berpengalaman lebih tinggi dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Orang dengan pengalaman profesional yang luas memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) Mendeteksi kesalahan, 2) Memahami kesalahan, 3) Mencari penyebab kesalahan (Purnamasari,2020). semakin

banyak pengalaman profesional seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaannya, dan semakin sempurna pula pola pikir dan sikapnya ketika bertindak untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan (Puspaningsih,2021). Pengalaman auditor terus bertambah tergantung dari jumlah audit yang dilakukan dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, serta pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing terus berkembang (Christiawan,2022). Andarwanto (2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Budiarta (2019) menghimbau auditor untuk memperhatikan risiko material untuk memudahkan dan mempercepat deteksi berbagai jenis kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti termotivasi riset fenomena dan *research gap* untuk melakukan penelitian kembali karena terdapat *inkonsistensi* penelitian sebelumnya, oleh karena itu agar auditor dapat melakukan audit dan proyek dengan kualitas yang lebih tinggi, kualitas audit yang disiapkan oleh auditor harus ditentukan oleh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan pengalaman kerja pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali agar bisa membantu para auditor membangun audit yang berkualitas dan terhindar dari kasus-kasus pelanggaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahannya yaitu:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?

2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
5. Apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
6. Apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
7. Apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?
8. Apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali
2. Untuk mengetahui apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali
3. Untuk mengetahui apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali
4. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali

5. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit
6. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit
7. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit
8. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa ilmu ekonomi khususnya jurusan akuntansi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas audit.
- b. Perusahaan dijadikan sebagai dasar pertimbangan klien dalam memilih auditor mengaudit perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) pendiri teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku manusia. Teori ini mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab tindakan orang lain dan diri mereka sendiri. Menurut Michael, dkk. (2019) teori atribusi menjelaskan bagaimana orang membuat penilaian berbeda tergantung pada pentingnya suatu perilaku tertentu. pada dasarnya teori ini berasumsi bahwa ketika seseorang menjadi individu, mereka berusaha menentukan apakah perilaku disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Menurut Permatasari (2021) teori atribusi ini menjelaskan tindakan orang lain atau diri sendiri dalam rangka memahami peristiwa seperti lingkungan untuk menemukan alasan atau situasi yang dialami. Peristiwa tersebut mungkin disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan dan usaha, faktor eksternal seperti keberuntungan atau sulitnya tugas. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan pedoman bagaimana orang melihat dan memahami kepribadian orang lain yang tidak seperti dirinya berdasarkan apa yang relevan dengan perilakunya. selain itu, ini dapat digunakan untuk menentukan perilaku individu dalam suatu organisasi. dalam hal ini berkaitan dengan tindakan auditor dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi independensi dalam melakukan

audit yang dapat dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal (Artini, dkk. 2021).

Kontribusi teori ini menjadi dasar independensi auditor. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap, nilai-nilai sosial, kebiasaan, dan akibat. Berdasarkan penjelasan tersebut, teori ini mengusulkan agar individu-individu dalam suatu organisasi dapat berupaya menjelaskan aspek-aspek perilaku.

Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini terletak pada seluruh variabel independen yang digunakan peneliti. Independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi merupakan unsur yang timbul dari sikap dan tindakan diri sendiri. Sikap dan karakteristik perilaku ini mendasari tingginya kualitas ujian yang dihasilkan oleh auditor.

2.1.2 Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Mutu auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah diaudit oleh auditor (Sangadah, 2022). Sejalan dengan penelitian Devi, dkk. (2019) yang menyatakan kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Siahaan, dkk. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit ditunjukkan ketika auditor mampu menemukan pelanggaran dalam

sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan audit demi mempertahankan independensinya dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.3 Independensi

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyatakan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun sebab sebagaimana sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Suhitha, dkk. (2022) yang menyatakan independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.1.4 Objektivitas

Dalam pasal 1 ayat 2 kode etik akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh

tekanan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Objektivitas kebebasan sikap mental yang harus diperhatikan auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain dan harus bebas dari masalah benturan kepentingan. semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya (Sihombing, dkk. 2019).

2.1.5 Integritas

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan masyarakat dan menjadi standar yang digunakan anggotanya dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil, auditor harus menjunjung tinggi nilai integritas auditor melaksanakan tugasnya secara tidak memihak dan penuh integritas serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, auditor yang jujur tidak menjalankan tugasnya untuk kepentingan pihak lain, mematuhi standar, dan tidak membiarkan dirinya dipengaruhi oleh pihak manapun. apabila skor kejujuran integritas auditor semakin tinggi maka hasil integritas auditor semakin berkualitas (Salsadilla, dkk. 2023)

Menurut Rahim, dkk. (2020) menyatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan publik dan paling dihargai oleh para profesional, ketika mempertimbangkan semua keputusan integritas mengharuskan auditor untuk jujur dan terbuka tentang segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasa audit, membangun kepercayaan masyarakat dan menjadi pedoman anggota dalam mengevaluasi setiap keputusan integritas menuntut auditor untuk bersikap terbuka, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas auditnya.

2.1.6 Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, hal ini sesuai dengan SA.230 (SPAP:2011). Kompetensi dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga profesionalisme. Kompetensi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Suhitha, dkk. (2022) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, serta objektif. Auditor yang berkompoten dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan serta harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas (Aprlianti, dkk. 2021).

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman seseorang melalui pendidikan formal dan informal mengarah pada proses pembiasaan pekerjaan dan peningkatan potensi tindakan yang dapat diartikan sebagai perbaikan pola perilaku, pengalaman sangat penting bagi auditor, pengalaman juga menjadi tolak ukur dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, semakin lama waktu bekerja semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Oktaviyani, dkk. 2021).

Pengalaman auditor merupakan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan masa kerja dan jumlah tugas audit yang diselesaikan, pengalaman ini meningkatkan kemampuan auditor dalam mengetahui ketidakteraturan informasi dan permasalahan lingkungan kerja. Pengalaman seorang auditor bertambah seiring lamanya jam kerja, jenis perusahaan yang diaudit, ruang lingkup audit, dan jumlah penugasan audit sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan akuntan (Napitupulu, dkk. 2021)

Pengalaman kerja auditor mengacu pada durasi dan jumlah tugas audit yang diselesaikan, pengalaman khusus ini merupakan elemen profesional yang penting dalam pengembangan lebih lanjut pengetahuan dan keterampilan auditor, selain pelatihan, pengalaman kerja juga sangat penting saat melakukan audit, auditor memperoleh pengalaman melalui pelatihan, pengawasan, dan peninjauan tugas oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma, dkk. 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian Oktadelina, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada Directory IAPI tahun 2020. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data sebanyak 119 responden yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji

kelayakan model dan uji interaksi variabel moderasi atau yang disebut *moderated regression analysis* (MRA). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ditinjau dari variabel interaksi, independensi tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi, objektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Independensi tidak mampu memoderasi hubungan objektivitas terhadap kualitas audit.

2. Penelitian selanjutnya Risandy, dkk. (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di Inspektorat 5 Kabupaten/Kota yaitu Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kuantan Singingi, Siak dan Pekanbaru. Jumlah seluruh auditor internal pada Inspektorat Provinsi Riau sebanyak 320 auditor. Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling method*. Metode ini dipilih karena mampu memberi informasi berdasarkan pertimbangan dengan adanya kriteria sampel yang harus dipenuhi. Kriteria dimaksud adalah bahwa auditor telah bekerja lebih dari 2 tahun, karena dengan kriteria ini diharapkan auditor telah paham secara teknis terhadap pelaksanaan tugasnya. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang akan dikirim secara

langsung kepada auditor internal di Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas, analisis koefisien korelasi, uji asumsi klasik, analisis grafik, uji statistik, *uji moderated regression analysis*, uji hipotesis, dan uji analisis koefisien determinasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja, integritas, profesional auditor, akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit dan independensi berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit. *Moderating* etika auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sedangkan *moderating* etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

3. Penelitian selanjutnya Evia, dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebanyak 65 responden, teknik pemilihan sampel berupa *convenience sampling*. Teknik analisis data berupa regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. Muslim, dkk. (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada 10 KAP di Kota Makassar yang terdaftar pada IAPI Makassar tahun 2019 dengan total auditor sebanyak 56 auditor. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5. Gaol (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada 10 kantor akuntan publik (KAP) yang berdomisili/beroperasi di Kota Medan. Unit analisis yang digunakan adalah individual, yaitu para staff yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang berdomisili/ beroperasi di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, indenpendensi, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Sihombing, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada auditor internal Inspektorat Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Populasi

dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 45 orang, namun setelah kuisisioner disebar hanya 31 responden yang bersedia mengisi kuisisioner, karena jumlah kuisisioner kurang dari 100 responden maka metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampel jenuh/sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Secara parsial independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

7. Tina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2021 yaitu sebanyak 168 responden. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis structural equation modelling* (SEM) berbasis *variance (Partial Least Square)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor

tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dan integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

8. Giyatria, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Akuntan Gafat di Kota Padang. Populasi dalam penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik Gafar Salim, penyebaran kuisioner dilakukan dengan membagikan link google form, dari penyebaran link kuisioner mendapatkan responden sebanyak 22 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *partial least square* (PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak smart PLS versi 3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, independensi, objektivitas, dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi, independensi, dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi objektivitas, akuntabilitas, integritas dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9. Yoga, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik

Indonesia (IAPI) yang berjumlah 135 auditor dari 19 KAP di Bali. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, sedangkan etika profesi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.

10. Ismiyati (2019) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada seluruh KAP di Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Provinsi Banten. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasinya dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan media kuisioner secara langsung ke kantor akuntan publik di Provinsi Banten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

11. Anggiani, dkk. (2023) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Bali. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Bali, bersedia menjadi responden dalam penelitian dan memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi. Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
12. Kobak, dkk. (2025) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta Timur. Populasi dan sampel yang menjadi bahan dalam penelitian ini sebanyak 54 responden dari 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Timur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.
13. Wardhani, dkk. (2021) dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui dampak objektivitas, pengalaman, akuntabilitas, serta profesionalisme atas pengaruh mutu audit. Partisipan pada studi ini merupakan auditor yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik di

Surabaya. Total auditor yang dijadikan bahan penelitian pada studi ini Adalah 70 auditor dari 32 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Metode analisis pada studi ini memanfaatkan regresi ganda yang menyatakan relasi antara variabel terikat dan tidak terikat dengan bantuan SPSS 25. Hasil studi menyimpulkan bahwa secara simultan serta parsial, unsur objektivitas, pengalaman, dan akuntabilitas serta profesionalisme memiliki dampak yang berpengaruh serta simultan terhadap mutu audit.

14. Natalita, dkk. (2024) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Integritas, Independensi, dan Profesionalisme seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatra Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil dari pengisian kuisioner oleh auditor sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
15. Syahrani, dkk. (2023) dalam penelitiannya bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan, dengan memberikan kuisioner kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan peneliti – peneliti terdahulu yang telah diuraikan, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik, serta variabel independen yang meliputi independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan serta objek penelitian. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dan analisis data menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan uji analisis *moderated regression analysis* untuk menganalisis data.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menjadikan Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian, namun dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali. Pemilihan kualitas audit sebagai sampel yang dilakukan, karena Bali memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi pariwisata dengan banyak perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi keuangan. Kantor Akuntan Publik di Bali berperan penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan, terutama bagi perusahaan di sektor-sektor strategis.